

P-ISSN 2355 - 438X

E-ISSN 2407 - 3709

# EKSYAR

Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam

Volume 05, Nomor 01 Juni 2018

Tinjauan Kritis Hadits tentang prinsip distribusi  
(Revenue Sharing dan Profit sharing)  
dalam fatwa DSN - MUI No. 15/DSN-MUI/IX/2000  
Hasan Sultoni

Kajian Tipologi Potensial Struktur Demografi Indonesia terhadap  
tipologi daur hidup produk dan bidang usaha Koperasi  
Bambang Agus Sumantri

Penerapan Asuransi Syariah Unit Link di Indonesia  
Mei Santi

Kontruksi sistem Ekonomi Islam pemikiran  
tokoh Ekonomi Islam Koontemporer  
(Abu a'la al Maududi, Baqir Ash Sadr, dan Adiwarmen A karim)

M. Amarodin

Merubah Konsep Pemasaran Batik madura, dari Konvensional ke  
digital Marketing  
Akh. Fawaid

Sekolah Tinggi Agama Islam

STAI Muhammadiyah Tulungagung

[www.staim-tulungagung.ac.id](http://www.staim-tulungagung.ac.id)

<http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>

OJS  
OPEN JOURNAL SYSTEMS

Google  
Scholar

STAI  
MUHAMMADIYAH  
TULUNGAGUNG unggul harapan masa depan

# EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam

Current Archives Announcements About ▾

Search

Home / Contact

## Contact

### Principal Contact

EKSYAR  
Stai Muhammadiyah Tulungagung

Phone  
0355-322376

[admin@staim-tulungagung.ac.id](mailto:admin@staim-tulungagung.ac.id)

Activate Windows  
Go to PC settings to activate Windows.

Platform &



Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam

### TINJAUAN KRITIS HADITS TENTANG PRINSIP DISTRIBUSI (REVENUE SHARING DAN PROFIT SHARING) DALAM FATWA DSN-MUI NO 15/DSN-MUI/IX/2000

Hasan Sultoni

1 - 19

[VIEW PDF](#)

### KAJIAN TIPOLOGI POTENSIAL STRUKTUR DEMOGRAFI INDONESIA TERHADAP TIPOLOGI DAUR HIDUP PRODUK DAN BIDANG USAHA KOPERASI INDONESIA

Bambang Agus Sumantri

Bambang Agus Sumantri

[VIEW PDF](#)

20 Activate Windows  
Go to PC settings to activate Windows.

**KAJIAN TIPOLOGI POTENSIAL STRUKTUR DEMOGRAFI INDONESIA  
TERHADAP  
TIPOLOGI DAUR HIDUP PRODUK DAN BIDANG USAHA KOPERASI INDONESIA**

---

**Bambang Agus Sumantri\***

---

\*Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Email : bambang.as@unpkediri.ac.id

*Abstract*

*The phenomenon of cooperatives in Indonesia Per quarter I-2017, based on data Kemenkop SMEs, the number of cooperatives throughout Indonesia recorded 212 thousand units, but the active only 150 thousand units.*

*This research method using qualitative approach, using literature review. The literature review is to analyze the relationship pattern and typology form. Where the pattern of relationship and form is divided into 3 typologies. First, the potential of Indonesia's demographic structure. Secondly, the typology of the life cycle period of Indonesian cooperative products. Third, the typology of Indonesian cooperative business.*

*The life cycle of Indonesian cooperative organization product management is based on the demographic characteristics of generations X, Y, and Z in Indonesia, as well as the period after Act No. 25 of 1992 on Cooperatives and Law No. 17 of 2012. And Draft of Cooperative Law. The subject of this research is Indonesian cooperative that exist until December 2017. The object of research is product life cycle management. Data collection is derived from other secondary sources (web sites, books, laws, other documents) as per this study's study.*

*The results of product life cycle management research on Indonesian cooperative organization are:*

- 1. The potential of Indonesia's demographic structure consists of 3 generations, namely generation X (boomer generation), generation Y (millennial generation) and generation Z.*
- 2. Product life cycle management, can be classified five, namely: traditional, pre modern, modern, digital, on-line.*
- 3. 9 concepts of typology of business, namely: Cooperative Business Sector Agriculture, Livestock and Agribusiness (Agriculture Farm); Cooperative Business Sector of Mining (Mining); Cooperative in the Business of Handicrafts and Manufacturing (Manufacturing); Cooperative of Building and Construction Business Sector (Construction); Cooperative Business Sector Marketing and Trade (Trade); Financial and Insurance Service Business Cooperation (Financial Assurance Service); Cooperative Field of Personal Services; Cooperative Field of Technology, Information and Public Services (Public Service); Cooperative Field Tourism services (Tourism).*

*Keywords: typology, demographic structure, life cycle, business line, cooperative Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Fenomena koperasi di Indonesia Per kuartal I-2017, berdasarkan data Kemenkop UKM, jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat 212 ribu unit, namun yang aktif hanya 150 ribu unit Laucereno (2017).

Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM Meliadi Sembiring (2017) menyatakan: "Intinya bahwa RUU tersebut harus memberikan ruang bagi generasi milenial dengan melakukan *rebranding* Koperasi".

2020 generasi milenial sebanyak 60% dari total jumlah penduduk. Hal ini merupakan bonus demografi yang bisa dijadikan peluang dalam program *rebranding* Koperasi. Saat ini bila generasi milenial ditanya tentang koperasi, maka yang ada dalam pikirannya adalah hal yang kurang baik (rentenir berkedok koperasi), beli pulpen, dan sebatas pinjam uang. Padahal, ada juga koperasi yang kuat secara aset, modal hingga omzet yang bisa tembus triliunan rupiah. Untuk itu, koperasi mahasiswa, koperasi siswa, koperasi pemuda, koperasi pramuka, dan koperasi pesantren, akan dijadikan ikon *rebranding* koperasi di Indonesia, tribunemano.co.id (2017).

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia masih relative kecil dan cenderung diabaikan, meskipun secara kuantitas, koperasi Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Sesuai data Ikopin (2017), mengenai Roadmap Pembangunan Koperasi Indonesia 2016-2045, terdapat penjelasan mengenai beberapa isu strategis, sebagai berikut:

- Otonomi Daerah dan Desentralisasi (UU RI No. 32 tahun 2004 , Tentang Pemerintah Daerah.
- Globalisasi dan Regionalisasi Ekonomi: WTO, MEE, APEC, AEC → Peningkatan Kapasitas dan Kualitas SDM dan ICT.
- Koperasi diberi Afirmasi untuk mengelola Sektor-sektor Strategis (Pangan, Energi, dan Keuangan).
- Koperasi Indonesia Berevolusi menjadi Koperasi Generasi Baru Modern :Berskala besar, Efisien Lebih berorientasi bisnis tanpa meninggalkan jati diri, dan mengurangi fungsi sosialnya Sumbangan Koperasi (*Cooperative Share*) Terhadap Perekonomian Nasional: 2% (2015) → 5 % (2030) → 10 % (2045).
- Jumlah masyarakat penduduk dewasa berkoperasi : 10 % (2015) → 20 % (2030) → 30 % (2045).
- Pada setiap Kabupaten/Kota terdapat koperasi berskala besar, yang bergerak pada berbagai sektor strategis minimal 4 (2015) → 7 (2030) →9 (2045)Terdapatnya koperasi-koperasi skala besar Indonesia dalam 300 *World Cooperative Monitor (WCM)*, minimal 5 (2030) →15 (2045).

Abdurrahman (2017) presiden menyampaikan, tiga hal sebagai berikut:

1. Koperasi bisa sokoguru pertumbuhan ekonomi nasional yang dapat bersaing dengan perusahaan swasta, korporasi dan perusahaan BUMN lainnya.
2. Agar koperasi yang telah sukses dapat ditiru koperasi lainnya, seperti Koperasi Sidogiri di Jawa Timur yang memiliki omzet Rp 18 triliun, agar koperasi bisa ikut serta dalam persaingan sengit ekonomi global saat ini. "Koperasi menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional 3,9 persen, saya mau itu terus ditingkatkan seperti negara Eropa, Perancis, Belanda dan Selandia Baru sebesar 18 dan 20 persen,".
3. 2018 mendatang bunga Kredit Usaha Rakyat bagi UKM dan Koperasi dapat diturunkan menjadi 7 persen. Menjanjikan konsensi lahan hingga 100 ribu hektar bagi pengelola koperasi dengan jaminan adanya proposal usaha yang memiliki kredibilitas.

Chandra (2017), Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro, menyatakan:

1. Kontribusi koperasi terhadap pembangunan, khususnya terhadap produk domestik bruto (PDB), masih relatif kecil, yaitu sekitar 4%. Kementerian PPN/Bappenas berencana meningkatkan peran koperasi dalam pembangunan nasional dengan cara melakukan pengelompokkan koperasi ke dalam beberapa sektor.
2. Hingga 5 Juli 2017, Indonesia memiliki 26,8 juta anggota koperasi dan 152.282 unit koperasi yang terdiri atas koperasi konsumen sebanyak 97.931 unit (64,31%), koperasi produsen sebesar 27.871 unit (18,30%), koperasi simpan pinjam sebanyak 19.509 unit (12,81%), koperasi jasa sejumlah 3.661 unit (2,40%), dan koperasi pemasaran sebanyak 3.310 unit (2,17%).

### **Tipologi Potensial Struktur Demografi Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis penulis yang didasarkan pada Data Riset Republika (2016) dan Ali dan Purwandi(2017), struktur penduduk Indonesia secara Demografi pada 2020 dan secara persentase dapat dijelaskan sebagai berikut pada tabel 1:

Tabel 1  
Struktur Penduduk Indonesia secara Demografi 2020

| No | Nama   | Keterangan   |
|----|--|--|
| 1. | Generasi X<br>(generasi Baby Boomers)              | Ali dan Purwandi (2017) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosentase</li> <li>• Dilahirkan antara tahun 1946 hingga 1980.</li> <li>• Terkait penggunaan teknologi dan budaya pop atau musik.</li> </ul>   |
| 2. | Generasi Y<br>(generasi Millineal)                 | Data Riset Republika (2016) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengalihkan perhatian rata-rata dari berbagai hal, seperti: PC, smartphone, tablet, dan televisi setiap jamnya.</li> <li>• 80 juta lahir pada 1976 – 2001.</li> <li>• Memilih pekerjaan yang bermakna ketimbang sekedar dibayar.</li> </ul><br>Ali dan Purwandi (2017) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosentase</li> <li>• Dilahirkan antara tahun 1981 hingga 2000.</li> <li>• Usia rentang 20 hingga 40 tahun.</li> <li>• Memiliki ciri: <i>conneted</i>, <i>creative</i>, dan <i>confidence</i>.</li> </ul> |
| 3. | Generasi Z<br>(generasi belum memiliki nama resmi) | Ali dan Purwandi (2017) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosentase</li> <li>• Dilahirkan pasca tahun 2000.</li> <li>• Merupakan anak kandung internet (sejak lahir atau dalam kandungan sudah mengenal internet melalui ibunya).</li> </ul>   |

Sumber: rangkuman berbagai sumber (2018)

Berdasarkan tabel 1, dapat dikatakan bahwa generasi milineal merupakan generasi mayoritas Indonesia. Dikarenakan generasi mayoritas maka merupakan potensi besar untuk menjadi konsumen potensial atau penggerak koperasi di Indonesia.

### Tipologi Periode Daur Hidup Produk Koperasi Indonesia

Tipologi Periode Daur Hidup Produk Koperasi Indonesia sampai 2018 dapat diklasifikasikan kedalam 4 tahapan, yaitu periode pra-moderen, modern, digital, dan on-line. Selanjutnya secara ringkas mengenai tipologi periode daur hidup koperasi Indonesia di tabel 2 berikut ini:

Tabel 2  
Tipologi Periode Daur Hidup Produk Koperasi Indonesia

| Tahapan Daur Hidup                             | Ciri-ciri  |
|--|--|
| Periode Pra moderen<br>(sebelum 1992-sekarang) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan dan layanan dengan tulis menulis menggunakan alat tulis kantor (ATK) dan mesin ketik.</li> <li>• Layanan <i>face to face</i> berinteraksi dengan anggota-anggotanya secara langsung mulut ke mulut.</li> <li>• Program pilihan terbatas pada simpan pinjam.</li> </ul>   |
| Periode Moderen<br>(2000-sekarang)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan dan system operasional menggunakan komputer dan printer.</li> <li>• Terdapat layanan menggunakan alat komunikasi dan informasi (sms/telepon/wa).</li> <li>• Program pilihan kredit yang beraneka ragam (uang dan barang) termasuk kepemilikan motor dan mobil.</li> </ul>   |
| Periode Digital<br>(2014-sekarang)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi tidak dapat di unduh, tetapi dapat diakses secara langsung dengan internet.</li> <li>• Jaringan layanan tidak saat itu (<i>not real time</i>) dan tidak dapat dilakukan dimanapun (<i>not any where</i>).</li> </ul>   |
| Periode On-line<br>(2017-sekarang)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi yang dapat diunduh secara gratis melalui <i>Google Play</i> dan <i>App Store</i>.</li> <li>• Jaringan layanan saat itu juga (<i>real time</i>) dan dapat dilakukan dimanapun (<i>any where</i>).<i>mobile banking</i> dengan platform berbasis Android, Apple, dan <i>Web base application</i>.</li> <li>• Sinergitas dengan bank dan lembaga keuangan lainnya secara <i>on-line</i>.<i>Financial Technology (Fintech)</i>, koperasi terhubung sistem keuangannya dengan koperasi di seluruh Indonesia. Selanjutnya, terhubung dalam suatu jaringan antar koperasi dan terhubung juga dengan jaringan keuangan perbankan, serta jaringan pembayaran <i>payment point online banking (PPOB)</i>.</li> </ul> |

### Tipologi Bidang Usaha Koperasi Indonesia

Berdasarkan Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 16, yaitu:

“Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsionaris seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan, dan sebagainya, bukan merupakan jenis Koperasi sendiri”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Bab IX Jenis, Tingkatan, dan Usaha Pasal 83 Jenis Koperasi terdiri dari: Koperasikonsumen; Koperasiprodusen; Koperasi jasa; dan Koperasi SimpanPinjam. (UU Nomor 17 tahun 2012

telah dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi 2013 atas perkara nomor 28/PUU-XI/2013), sehingga kembali ke UU Nomor 25 tahun 1992 sampai disahkan UU baru mengenai perkoperasian).

Draf Undang-Undang Perkoperasian (Juni 2017) Bab IX Kegiatan Usaha Bagian Kesatu Umum Pasal 49 ayat (1) Koperasi sebagai perusahaan melaksanakan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan Anggota dan masyarakat dibidang produksi, pemasaran, jasa, simpan pinjam serta bidang usaha lainnya.

Berdasarkan penjelasan perkoperasian di atas dapat diklasifikasikan menjadi 9 mengenai bidang usaha melalui Tipologi bidang usaha Koperasi Indonesia sebagai berikut:

1. Koperasi Bidang Usaha Pertanian, Peternakan dan Agribisnis (*Agriculture Farm*), meliputi usaha dan pasca panen pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan perkebunan;
2. Koperasi Bidang Usaha Pertambangan (*Mining*), meliputi usaha galian pasir, galian tanah, batu dan bata;
3. Koperasi Bidang Usaha Kerajinan dan Pabrikasi (*Manufacturing*), meliputi usaha kerajinan, usaha industri, assembling dan sintesis.
4. Koperasi Bidang Usaha Bangunan dan Kontruksi (*Construction*), meliputi usaha konstruksi bangunan, jembatan, pengairan, dan jalan raya;
5. Koperasi Bidang Usaha Pemasaran dan Perdagangan (*Trade*), meliputi usaha perdagangan kecil (*retailer*), grosir, agen, dan ekspor import;
6. Koperasi Bidang Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (*Finacial Assurance Service*): simpan pinjam dan asuransi jasa pendidikan, kesehatan, dan koperasi jasa lainnya;
7. Koperasi Bidang Usaha Jasa Perorangan (*Personal Service*), meliputi usaha potong rambut, saloon, *loundry*, catering, las;
8. Koperasi Bidang Teknologi, Informasi, dan Jasa-jasa Umum (*Public Sevice*) infrastruktur dan logistik, meliputi sistem dan *maintance software hardware* teknologi informasi, usaha pengangkutan, pergudangan, wifi, distribusi, service otomotif, service elektronik;
9. Koperasi Bidang Jasa wisata (*Tourism*), meliputi berbagai kelompok; dimana berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan diantaranya : BAB VI Usaha Pariwisata, Pasal 14 ayat (1) Usaha pariwisata meliputi,



antaratlain: daya tarikwisata; kawasanpariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalananwisata; jasa makanan danminuman; penyediaanakomodasi; penyelenggaraan kegiatan hiburan danrekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, danpameran; jasa informasipariwisata; jasa konsultanpariwisata; jasapramuwisata; wisata tirta;dan spa.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan diantaranya : BAB VI Usaha Pariwisata, Pasal 17 Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara:

- a. membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan
- b. memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skalabesar.

## **PENUTUP**

1. Potensial struktur demografi Indonesia terdiri dari 3 generasi, yaitu generasi X (generasi boomer), generasi Y (generasi millineal) dan generasi Z.
2. Daur hidup manajemen produk, dapat diklasifikasi lima, yaitu: tradisional, pra moderen, moderen, digital, *on-line*.
3. 9 konsep tipologi bidang usaha, yaitu: Koperasi Bidang Usaha Pertanian, Peternakan dan Agribisnis (*Agriculture Farm*);Koperasi Bidang Usaha Pertambangan (*Mining*);Koperasi Bidang Usaha Kerajinan dan Pabrikasi (*Manufacturing*); Koperasi Bidang Usaha Bangunan dan Kontruksi (*Construction*);Koperasi Bidang Usaha Pemasaran dan Perdagangan (*Trade*);Koperasi Bidang Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (*Finacial Assurance Service*);Koperasi Bidang Usaha Jasa Perorangan (*Personal Service*);Koperasi Bidang Teknologi, Informasi, dan Jasa-jasa Umum (*Public Sevice*);Koperasi Bidang Jasa wisata (*Tourism*).

## DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Muhammad Nur . 2017. Jokowi: Koperasi Sumbang 3,9% Pertumbuhan Nasional. Presiden RI Joko Widodo dalam peringatan Hari Koperasi Nasional ke-70 di lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan Rabu (12/7/2017). – detikFinance.com (diakses, 12 Agustus 2017).

Ali, Hasanuddin dan Purwandi, Lilik. 2017. Berjudul *Millennial Nusantara*, dari <http://www.republika.co.id/berita/senggang/blitz/17/09/23/owpq5e423-mengenal-generasi-milenial-lewat-millennial-nusantara>

Chandra, Ardan Adhi. 2017. RI Punya 150.000 Koperasi, Kontribusi ke Ekonomi Hanya 4% - Senin 31 Jul 2017, 16:32 WIB detikFinance.com. (diakses, 12 Agustus 2017).

Data Riset Republika. 2016.<http://www.republika.co.id/berita/koran/inovasi/16/12/26/ois64613-mengenal-generasi-millennial>.

<http://keuangan.kontan.co.id/news/koperasi-sahabat-mitra-sejati-rilis-produk-online> Rabu, 12 Juli 2017 / 12:05 WIB (diakses, 26 Januari 2018).

<http://www.sahabat-ukm.com/>

Ikopin. 2017. Roadmap Pembangunan Koperasi Indonesia 2016 -2045.[www.ikopin.co.id](http://www.ikopin.co.id). (diakses, 11 Oktober 2017).

Laucereno, Sylke Febrina. 2017 *Image* Koperasi Rusak Gara-gara Banyak Kasus. Rabu 17 May 2017, 16:42 WIB detikFinance.co.id (diakses, 12 Agustus 2017).

Sembiring, Meliadi. 2017. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ruu-koperasi-kesempatan-milenial-untuk-rebranding>. KONTAN dalam keterangan tertulis pada Kamis (12/10/2017) di Jakarta. (diakses, 31 Oktober 2017)

[tribunemanado.co.id](http://tribunemanado.co.id). Jakarta. 2017. Beginilah Anggapan Generasi Milenial soal Koperasi. Sabtu, 28 Oktober 2017. 00:30. (diakses, 31 Oktober 2017)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Draf Undang-Undang Perkoperasian Juni 2017